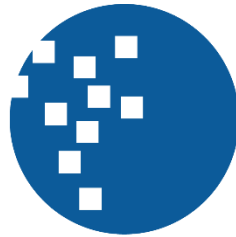


**PENG GAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA TOKOH  
KALUNA DALAM FILM *HOME SWEET LOAN* (2024)  
MELALUI *MISE-EN-SCÈNE***



**UMN**

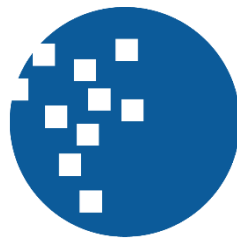
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**SKRIPSI PENGKAJIAN**

**Nathania Nauli**  
**00000068389**

**PROGRAM STUDI FILM  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA  
TANGERANG  
2025**

**PENG GAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA TOKOH  
KALUNA DALAM FILM *HOME SWEET LOAN* (2024)  
MELALUI *MISE-EN-SCÈNE***



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Seni (S.Sn.)

**Nathania Nauli**  
**00000068389**

**PROGRAM STUDI FILM  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA  
TANGERANG  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Dengan ini saya,

Nama : Nathania Nauli

Nomor Induk Mahasiswa : **00000068389**

Program Studi : Film

Skripsi dengan judul:

PENG GAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA TOKOH KALUNA DALAM FILM *HOME SWEET LOAN* (2024) MELALUI *MISE-EN-SCÈNE*

Merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiat dari laporan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh orang lain, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan dengan benar serta dicantumkan di Daftar Pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan/penyimpangan, baik dalam pelaksanaan maupun dalam penulisan laporan karya tulis ilmiah, saya bersedia menerima konsekuensi dinyatakan TIDAK LULUS untuk mata kuliah yang telah saya tempuh.

Tangerang, 15 Desember 2025



(Nathania Nauli)

## HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nathania Nauli  
NIM : 00000068389  
Program Studi : Film  
Judul Laporan : PENGGAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA  
TOKOH KALUNA DALAM FILM *HOME*  
*SWEET LOAN* (2024) MELALUI  
*MISE-EN-SCÈNE*

Dengan ini saya menyatakan secara jujur menggunakan bantuan Kecerdasan Artifisial (AI) dalam pengerjaan ~~Tugas/Laporan/Project~~ Tugas Akhir sebagai berikut:

- ☒ Menggunakan AI sebagaimana diizinkan untuk membantu dalam menghasilkan ide-ide utama serta teks pertama saja
- ☐ Menggunakan AI untuk menyempurnakan sintaksis (parafrase) dan tata bahasa untuk pengumpulan tugas
- ☐ Karena tidak diizinkan: Tidak menggunakan bantuan AI dengan cara apa pun dalam pembuatan tugas

Saya juga menyatakan bahwa:

- (1) Menyerahkan secara lengkap dan jujur penggunaan perangkat AI yang diperlukan dalam tugas melalui Formulir Penggunaan Perangkat Kecerdasan Artifisial (AI)
- (2) Saya mengakui bahwa saya telah menggunakan bantuan AI dalam tugas saya baik dalam bentuk kata, paraphrase, penyertaan ide atau fakta penting yang disarankan oleh AI dan saya telah menyantumkan dalam sitasi serta referensi
- (3) Terlepas dari pernyataan di atas, tugas ini sepenuhnya merupakan karya saya sendiri

Tangerang, 15 Desember 2025

  
(Nathania Nauli)

## HALAMAN PENGESAHAN

Pengkajian dengan judul  
PENGAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA TOKOH KALUNA DALAM  
FILM *HOME SWEET LOAN* (2024) MELALUI *MISE-EN-SCÈNE*

Oleh

Nama : Nathania Nauli  
NIM : 00000068389  
Program Studi : Film  
Fakultas : Seni dan Desain

Telah diujikan pada hari Senin, 15 Desember 2025  
Pukul 15.00 s.d 16.00 dan dinyatakan  
LULUS  
Dengan susunan penguji sebagai berikut.

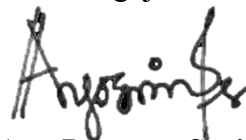
Ketua Sidang



**Emanuella Christine Natalia Mau S.Pd., M.Hum.**

2556755656230110

Penguji



**Dr. Ni Wayan Ayu Permata Sari, S.Pd., M.Pd.**

6260767668230263

Pembimbing



**Paulus Heru Wibowo Kurniawan, S.S., M.Sn.**

3242752654200033

Ketua Program Studi Film



**Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn.**

9744772673230322

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nathania Nauli  
NIM : 00000068389  
Program Studi : Film  
Jenjang : D3/S1/S2  
Judul Karya Ilmiah : PENGGAMBARAN *FRUGAL LIVING*  
PADA TOKOH KALUNA DALAM FILM  
*HOME SWEET LOAN* (2024) MELALUI  
*MISE-EN-SCÈNE*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia:

- ☒ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☐ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/konferensi nasional/internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) \*\*.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
  - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
  - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 5 Desember 2025



(Nathania Nauli)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir ini dilakukan sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara serta sebagai upaya memperdalam pemahaman akademik dalam analisis karya sinema. Saya Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Andrey Andoko, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.Ds., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain Universitas Multimedia Nusantara.
3. Edelin Sari Wangsa, S.Ds., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film Universitas Multimedia Nusantara.
4. Paulus Heru Wibowo Kurniawan, S.S., M.Sn., selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat diterima dengan baik dan memberi manfaat bagi pengembangan studi film.

Tangerang, 5 Desember 2025



(Nathania Nauli)

**PENG GAMBARAN *FRUGAL LIVING* PADA TOKOH  
KALUNA DALAM FILM *HOME SWEET LOAN* (2024)  
MELALUI *MISE-EN-SCÈNE***

Nathania Nauli

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *frugal living* yang semakin relevan di tengah tekanan ekonomi urban, dan bagaimana nilai tersebut direpresentasikan melalui bahasa visual film. Film *Home Sweet Loan* (2024) menghadirkan tokoh Kaluna sebagai figur pekerja kelas menengah yang berupaya mempertahankan stabilitas finansial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan analisis *mise-en-scène*, khususnya pada elemen properti dan kostum, serta teori *frugal living* sebagai landasan untuk memahami nilai kesederhanaan dan kontrol konsumsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa properti seperti kotak makan, botol minum, laptop dengan halaman *Excel*, serta ruang kerja minimalis mencerminkan pola pengelolaan keuangan yang terencana dan rasional. Sementara itu, kostum Kaluna yang sederhana dan netral memperkuat citra hidup hemat yang tidak berorientasi pada simbol-simbol konsumtif. Kedua elemen ini berfungsi sebagai representasi visual atas kesadaran finansial Kaluna dan menjadi kontras yang signifikan dengan karakter lain yang lebih impulsif. Kesimpulannya, *mise-en-scène* dalam film ini tidak hanya membentuk karakterisasi, tetapi juga menjadi medium untuk menegaskan *frugal living* sebagai identitas, strategi bertahan, dan bentuk resistensi terhadap budaya konsumtif masyarakat urban.

**Kata kunci:** *frugal living, mise-en-scène, Home Sweet Loan*



# ***THE DEPICTION OF FRUGAL LIVING THROUGH MISE-EN-SCÈNE IN KALUNA’S CHARACTER IN HOME SWEET LOAN***

***(2024)***

Nathania Nauli

## ***ABSTRACT***

*This research is motivated by the growing relevance of frugal living within the economic pressures of urban life, and how such values are visually represented in film. Home Sweet Loan (2024) portrays Kaluna as a middle-class urban worker striving to maintain financial stability. Using a descriptive qualitative method, this study applies mise-en-scène analysis—focusing on props and costumes—supported by frugal living theory to understand the values of simplicity and controlled consumption. The findings indicate that props such as Kaluna’s lunch box, reusable bottle, laptop with Excel sheets, and her minimally decorated workspace reflect deliberate financial planning and rational consumption. Her simple and neutral wardrobe further reinforces her identity as someone who practices mindful spending and avoids consumerist symbols. These visual elements create a clear contrast with other characters who display more impulsive spending habits. The study concludes that mise-en-scène in the film functions not only to build characterization but also to represent frugal living as an identity, a survival strategy in an urban economy, and a form of resistance against consumerist culture.*

***Keywords:*** frugal living, mise-en-scène, Home Sweet Loan

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN PENGGUNAAN BANTUAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI) .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
1. LATAR BELAKANG .....	1
1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH.....	2
1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	3
2. KAJIAN LITERATUR.....	3
2.1. PENELITIAN TERDAHULU .....	3
2.2. LANDASAN TEORI .....	5
3. METODE PENELITIAN.....	9
3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	9
3.2. OBJEK PENELITIAN.....	11
4. PEMBAHASAN.....	12
5. SIMPULAN DAN SARAN .....	20
5.1. SIMPULAN .....	20
5.2. SARAN.....	20
6. DAFTAR PUSTAKA .....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 .....	12
Gambar 4.2 .....	14
Gambar 4.3 .....	16
Gambar 4.4 .....	18

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin .....	23
LAMPIRAN B Form bimbingan .....	27

## 1. LATAR BELAKANG

Dalam 10 tahun terakhir, masyarakat kelas menengah mengalami kompleksitas dinamika dalam aspek gaya hidup. Perkembangan media digitalisasi mengakibatkan maraknya perilaku budaya konsumtif, namun hal ini juga memunculkan kecenderungan gaya hidup yang berlawanan, yakni perilaku anti-konsumtif, yakni suatu budaya penghematan yang berlebihan atau ekstrem (Nur et al., 2024). Perilaku gaya hidup hemat ekstrem memiliki keterkaitan dengan budaya *frugal living*, yang terkenal di kalangan generasi muda pasca-pandemi. *Frugal living* dapat diartikan sebagai perilaku pola hidup yang efisien, sederhana, dan penuh perhitungan dalam penggunaan uang (Nur et al., 2024). Praktik *frugal living* bertujuan untuk mencapai kestabilan finansial dalam mewujudkan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Praktik budaya *frugal living* ini terjadi sebagai respon atas ketidakpastian ekonomi, yang meningkatkan kesadaran pentingnya menabung. Secara ekstrem, praktik *frugal living* dapat diimplementasikan dengan mengorbankan kenyamanan dan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda mengalami tekanan sosial-psikologis sebagai akibat dari menekankan diri secara ekstrem untuk menabung, yang terjadi karena adanya impian besar yang ingin dicapainya (Nur et al., 2024).

Budaya *frugal living* terjadi sebagai akibat dari kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang mengalami kesulitan. Salah satunya adalah kesulitan dalam kepemilikan rumah. Hal ini dapat dilihat dari angka kenaikan harga rumah di Indonesia yang terus meningkat sebesar 3-5% per tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Kesulitan dalam kepemilikan rumah ini dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan ketersediaan lahan hunian semakin sempit, sehingga nilai jual tanah mengalami kenaikan (Rachmawati, 2021). Selain itu, melemahnya nilai rupiah mengakibatkan biaya konstruksi melonjak, sehingga material-material bangunan seperti semen, besi, baja mengalami kenaikan harga sebesar 10%, dimana kenaikan biaya ini menjadi salah satu beban biaya dalam pembangunan perumahan.

Gaya hidup *frugal living* ini direpresentasikan dalam film *Home Sweet Loan* (2024) secara menarik. Disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, film ini mengisahkan perjuangan Kaluna (Yunita Siregar), seorang perempuan yang berprofesi sebagai pekerja kelas menengah, yang memiliki impian untuk memiliki rumah pribadi, meski dirinya belum mapan secara finansial. Risiko finansial dan tekanan harga cicilan rumah yang tinggi tidak menghambat Kaluna dalam menggapai mimpinya untuk memiliki rumah impian. Kaluna hidup dengan membatasi biaya pengeluarannya dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya.

Melalui karakter Kaluna, film ini tak hanya sekadar mengangkat isu *frugal living*, tetapi juga memfokuskan secara kritis mengenai dampak psikologis yang dialami oleh generasi muda dalam menghadapi tekanan sosial-ekonomi. Representasi *frugal living* dalam film *Home Sweet Loan* (2024) dapat dilihat melalui aspek *mise-en-scène* dalam film, terutama pada elemen properti dan kostum.

### 1.1 RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gaya hidup *frugal living* digambarkan dalam tokoh Kaluna pada film *Home Sweet Loan* (2024) melalui elemen properti dan kostum?”. Penelitian ini akan memfokuskan pada adegan-adegan kunci yang menggambarkan praktik *frugal living* yang dijalani oleh Kaluna sebagai respons atas tekanan sosial-ekonomi yang dialaminya, yaitu: (1) *Frugal living* sebagai cara kreatif dalam mencari alternatif; (2) *Frugal living* sebagai bentuk pengelolaan finansial secara sadar; (3) *Frugal living* sebagai praktik makan dan minum sesuai dengan porsi dan kebutuhan; serta (4) *Frugal living* sebagai bentuk kebiasaan untuk berbagi. Adegan ini difokuskan pada pengaplikasian *frugal living* melalui *timestamp* 00:17:53 – 00:18:20, *timestamp* 00:27:42 – 00:28:07, *timestamp* 00:38:11 – 00:38:22, *timestamp* 00:58:43.

## **1.2. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.2.1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gaya hidup *frugal living* yang dijalankan tokoh Kaluna pada film *Home Sweet Loan* (2024) melalui elemen properti dan kostum.

### **1.2.2. Manfaat Penelitian**

Memberikan pemahaman kritis, bahan refleksi, serta salah satu acuan literatur mengenai gaya hidup *frugal living* sebagai isu sosial bagi masyarakat kelas menengah melalui elemen *mise-en-scène* bagi pembaca, mahasiswa, serta instansi akademik lainnya; serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengangkat isu sosial melalui pendekatan visual bagi para sineas.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian yang berjudul *Analisis Mise en Scène dalam Film Pendek Tilik (2018)* mendapatkan bahwa latar, kostum, pencahayaan, dan pergerakan aktor yang menjadi elemen *mise-en-scène* memiliki peran penting dalam mewujudkan suasana, konflik, serta makna simbolik antar karakter dalam cerita (Usman & Harin, 2023). Kelebihan dari penelitian ini terdapat pada analisis elemen-elemen *Mise-en-scène* yang mampu merepresentasikan sebuah makna secara terperinci dan konsisten dalam suatu *scene*.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yang fokus membahas dinamika tokoh, sehingga *mise-en-scène* tidak dilibatkan untuk menggambarkan suatu gaya hidup. Relevansi antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan adalah kesamaan pendekatan utama, yaitu penggunaan *Mise en Scene*. Penelitian yang sedang dilakukan ini akan dilengkapi dan dibatasi dengan berfokus pada penggambaran gaya hidup *frugal living* dalam film *Home Sweet Loan* (2024).

Selain itu, penelitian yang berjudul *Lagu dan Mise en Scène: Isu Kelas Sosial dan Identitas Budaya dalam Getaran Jiwa (1961)* mendapatkan bahwa penggabungan antara lagu dan elemen *Mise-en-Scene* mampu merepresentasikan

identitas budaya serta perbedaan kelas sosial antar tokoh (Oslan & Mohd, 2023). Kelebihan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat pada musik dan elemen *mise-en-scène* mampu diintegrasikan untuk menganalisis suatu konteks sosial melalui film klasik.

Akan tetapi, penelitian ini dibatasi oleh aspek kebudayaan Melayu pada tahun 1960-an yang menjadi fokus penelitian, sehingga penelitian ini lebih bersifat historis. Oleh karena itu, penelitian ini kurang sesuai dengan konteks *frugal living* sebagai salah satu gaya hidup kontemporer. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah memiliki kesamaan pendekatan utama yang dimanfaatkan untuk merepresentasikan sebuah isu sosial. Penelitian yang sedang dilakukan akan diperluas dengan menyoroti gaya hidup *frugal living* sebagai isu sosial di era modern yang digambarkan melalui *mise-en-scène* dalam film *Home Sweet Loan* (2024).

Untuk memperkuat gaya hidup *frugal living* sebagai salah satu isu sosial di era modern, penelitian yang berjudul *Frugal Living: Perspektif Generasi Z Melalui Pendekatan Kualitatif* menekankan bahwa pemahaman generasi muda akan gaya hidup *frugal living* menjadi bentuk reaksi untuk mewujudkan tanggung jawab finansial serta gaya hidup yang berkelanjutan yang harus ditekankan secara efisien (Hasanah & Badria, 2024). Kelebihan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan makna *frugal living* sebagai pendekatan kualitatif, yang digali secara terperinci. Namun, konsep gaya hidup *frugal living* tidak digambarkan melalui film atau media visual lainnya, yang menjadi keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang menyajikan konsep dasar mengenai nilai-nilai *frugal living* yang akan dianalisis lebih lanjut melalui elemen *mise-en-scène* yang terdapat dalam film *Home Sweet Loan* (2024).

Penelitian yang berjudul *Frugality as a Choice vs. Frugality as a Social Condition* membahas mengenai konsep gaya hidup hemat dipengaruhi oleh 2 latar belakang sosial, yaitu sebagai pilihan hidup atas kesadaran sebagai individu kelas menengah, atau muncul karena keterpaksaan sebagai akibat dari tekanan kondisi ekonomi (Muradian, 2019). Penelitian ini mengungkapkan bahwa *frugal living*



tidak hanya sekadar praktik penghematan, tetapi juga sebagai ekspresi status kelas serta prinsip moralitas yang tertanam pada diri individu. Kelebihan dari penelitian ini terdapat pada penjelasan *frugality* sebagai isu sosial yang berlapis dan kompleks, sedangkan kurangnya aspek elemen visual sebagai representasi makna dalam suatu film menjadi keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu untuk melihat penggambaran gaya hidup *frugal living* melalui *mise-en-scène* dalam film *Home Sweet Loan* (2024).

## **2.2. LANDASAN TEORI**

### **2.2.1. *Mise-en-scène***

*Mise-en-scène* merupakan suatu aspek visual secara keseluruhan yang dihasilkan melalui produksi teater. Istilah *mise-en-scène* berasal dari bahasa Perancis, yang berarti “*tempat di panggung*” (Bordwell et al., 2024). Istilah ini kemudian diimplementasikan dalam film untuk mengintensifkan kajian maknanya dengan memberikan sutradara untuk mengendalikan elemen visual yang ingin diperlihatkan dalam film.

*Mise-en-scène* memiliki aspek-aspek elemen visual yang harus dikendalikan di bawah tanggung jawab sutradara untuk memperlihatkan suatu peristiwa/kejadian yang terjadi dalam cerita, diantaranya; latar (*Setting*), kostum dan tata rias (*Costume and Make-Up*), pencahayaan (*Lighting*), serta gerakan tokoh (*Performance: Staging & Movement*). Namun, penelitian ini hanya menggunakan aspek elemen visual latar (*setting*) dan properti beserta kostum dan tata rias (*Costume and Make-Up*).

#### **2.2.1.1. Latar (*setting*) dan Properti**

Dalam sebuah film, latar ditampilkan untuk memperlihatkan suatu peristiwa/kejadian, yang berfungsi untuk menjadi alat masuk ke dalam aksi naratif yang diperlihatkan secara dinamis (Bordwell et al., 2024). Suatu film harus memiliki latar yang disesuaikan dengan gaya visual yang ingin dicapai agar latar

yang dibangun mampu memperoleh keaslian (autentik), sehingga interaksi yang terjadi antara aktor dengan latar dapat tercipta secara autentik.

Dalam suatu adegan, latar dapat diatur dengan menggunakan *prop* atau properti. Dunia teater menggunakan istilah *Prop* atau properti sebagai salah satu elemen dari *mise-en-scène*. Apabila suatu benda dapat berfungsi untuk menjalankan suatu cerita atau aksi tertentu, maka benda tersebut dapat dikatakan sebagai *prop*. *Prop* dapat menjalankan aksi naratif yang terus berkembang sebagai motif. Selain itu, *prop* juga dibantu dengan warna untuk mengembangkan motif, sehingga elemen *setting*, khususnya *prop*, dapat dimunculkan secara berulang untuk membangun sebuah motif di sepanjang film.

#### **2.2.1.2. Kostum dan tata rias (*Costume and Make-Up*)**

Kostum dalam film digunakan untuk memperlihatkan warna yang mengandung motif-motif tertentu untuk mengembangkan karakterisasi. Selain itu, kostum juga dapat menggambarkan perubahan sifat tokoh yang yang mempengaruhi alur cerita. Penggunaan kostum dapat disesuaikan dengan latar untuk mendukung aksi naratif dalam film. Perpaduan antara latar dengan kostum dapat menekankan struktur naratif serta mampu menyampaikan tema yang ingin dibawakan dalam film.

Penerapan kostum sebagai elemen *mise-en-scène* juga diterapkan pada tata rias aktor, dimana kostum dan tata rias saling berhubungan. Tata rias dalam film berfungsi untuk memfokuskan ekspresi aktor, meski tidak mencolok, namun dapat menonjolkan karakterisasi aktor (Bordwell et al., 2024). Kamera mampu menampilkan detail yang tajam, yang tidak terlihat secara jelas oleh aktor, sehingga riasan berfungsi untuk menyamarkan hal-hal seperti kerutan, noda, atau kulit yang kendur agar aktor dapat ditampilkan lebih baik dalam layar.

### **2.2.2. *Frugal Living***

#### **2.2.2.1. Sejarah *Frugal Living***

Akibat kesadaran manusia akan perubahan sosial-ekonomi masyarakat yang seringkali tak menentu, memunculkan suatu dorongan yang menggerakkan manusia untuk berpikir secara ekonomis, dimana salah satu caranya adalah dengan bijak mengelola biaya pengeluaran dengan konsep *Financial Independence Retire Early (FIRE)*. *FIRE* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial, dengan banyak menabung dan melakukan berbagai investasi, yang digunakan sebagai cara untuk pensiun dini (Nur et al., 2024). Namun, penggunaan uang dalam *FIRE* dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada awal tahun 1990, jaringan internet yang mulai menyebar dan berkembang pesat menyorot perhatian para pekerja pada masa itu untuk menggerakkan aksi *FIRE*. Gerakan ini dikembangkan oleh pakar ekonomi dan disebarluaskan secara masif melalui berbagai platform media, seperti blog, forum, serta kanal internet lainnya, yang terus berkembang hingga mulai membentuk suatu komunitas pada awal tahun 2000an. Komunitas *FIRE* terbentuk dari kumpulan individu yang bertekad untuk mencapai kemerdekaan finansial dengan cara mengurangi konsumsi (Nur et al., 2024).

Pada akhirnya, konsep penerapan *frugal living* menjadi konsep yang diterapkan untuk mengelola biaya pengeluaran, di tengah berbagai situasi yang memicu perilaku konsumtif, namun tidak sebanding dengan hasil pemasukan yang cenderung stagnan. Konsep penerapan *frugal living* ini sejalan dengan konsep *FIRE* yang menekankan gaya hidup hemat dengan pengeluaran yang sekecil mungkin di tengah pemasukan yang pas-pasan sebagai jalan menuju kesejahteraan finansial.

#### **2.2.2.2. Definisi *Frugal Living***

*Frugal Living* adalah gaya hidup dimana seluruh kepemilikan dana dialokasikan secara sadar (*mindfull*), melalui strategi serta analisis keuangan yang baik, demi mencapai tujuan finansial di masa depan yang terencana (Nur et al., 2024). Istilah

*Frugal Living* ini muncul sebagai reaksi atas situasi ekonomi yang tidak menentu, yang mencerminkan suatu strategi dalam seni bertahan hidup.

Secara sadar, individu melakukan membatasi pengeluaran dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk mencapai tujuan dalam jangka pendek serta jangka panjang. Dengan penerapan konsep gaya hidup *frugal living*, individu mendasari setiap pengeluaran sebagai kebutuhan, bukan didasari oleh keinginan.

#### **2.2.2.3. Pengaplikasian *Frugal Living***

Setiap individu memiliki standar yang berbeda dalam menyikapi suatu keadaan dengan gaya hidup *frugal living*. Standar *frugality* didefinisikan sesuai dengan pengalaman yang berbeda-beda oleh tiap individu. Konsep *frugal living* didasari oleh sebuah sikap yang beriringan dengan sikap kesukarelaan, kesederhanaan, tidak berlebihan, yang tidak sejalan dengan sikap materialisme.

Sikap ini menjadi salah satu bentuk kesadaran individu dalam mengalokasikan pengeluaran dan berfokus pada prioritas keuangan. Oleh karena itu, terdapat acuan-acuan yang dapat dijadikan sebagai konsep dari *frugal living*, yaitu:

- a) Berbelanja dengan bijak, kebutuhan hidup sehari-hari harus dapat dikelola dengan bijak dalam menggunakan uang.
- b) Tidak boros, mampu membatasi diri dan tidak tergoda untuk mengkonsumsi hal-hal yang tidak bermanfaat.
- c) Rajin menabung, menyisihkan dana dari selisih pengeluaran dan pendapatan, sehingga memiliki sisa dana yang dialokasikan untuk tabungan dan terbiasa untuk tidak melakukan konsumsi berlebih.
- d) Membiasakan untuk berbagi, konsumsi yang dikelola dengan efisien akan menyediakan dana yang dapat digunakan untuk berbagi pada sesama.
- e) Menggunakan alat/benda yang dimiliki dengan bijak, dengan tidak mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kualitas serta mempertahankan penggunaan barang lama yang masih berfungsi dengan baik.

- f) Kreatif dalam mencari alternatif, mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang tidak memaksakan kemampuan, serta mampu berpikir kreatif untuk mencari alternatif pengganti.
- g) Penyesuaian antara kebutuhan dan keinginan, tidak memaksakan diri untuk berhutang jika tidak sesuai kemampuan dan menunggu untuk mendapatkan dana dahulu.
- h) Berpenampilan sederhana, dengan mengendalikan keperluan untuk kebutuhan sandang, dimana penampilan tidak harus berlebihan.
- i) Makan dan minum sesuai dengan porsi, mengukur jumlah porsi makanan dan minuman yang dikonsumsi agar tidak terbuang sia-sia, tidak boros dalam membeli makanan dan minuman yang harganya relatif mahal dan mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan bergizi.

### **3. METODE PENELITIAN**

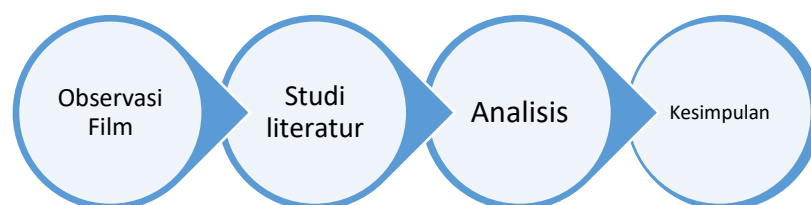
#### **3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami suatu perilaku manusia atau fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data yang bersifat non-numerik, seperti observasi, analisis dokumen, serta wawancara (Hasan et al., 2025). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman individu dengan menelusuri konteks sosial serta realitas subjektif melalui penggunaan data yang bersifat deskriptif.

Penelitian kualitatif memiliki fokus utama untuk perolehan wawasan yang mendalam, yang muncul sebagai akibat dari suatu faktor sosial dan budaya, yang membentuk suatu perspektif, perilaku, serta pengalaman manusia. Pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai pengamat yang bertindak untuk mengobservasi dan mengamati secara ilmiah terkait suatu fenomena, tanpa memodifikasi atau mengubah variabel (Hasan et al., 2025). Oleh karena itu, metode

penelitian kualitatif dipilih untuk menghasilkan analisis yang bersifat deskriptif, dimana konteks penelitian dapat dapat diperluas secara komprehensif.

Pendekatan yang relevan dengan fokus kajian film *Home Sweet Loan* (2024) adalah dengan menggunakan pendekatan tekstual. Pendekatan tekstual menitikberatkan pada analisis makna dan struktur yang terdapat dalam teks film, yang meliputi aspek naratif, visual, serta simbolik, yang belum dikaitkan dengan konteks eksternalnya terlebih dahulu (Utami, 2020). Dalam teknik pengumpulan data, terdapat berbagai tahapan kerja yang harus dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Tahapan ini diawali dengan mengobservasi film secara langsung sebagai data primernya, dimana film yang terkait dengan penelitian ini adalah *Home Sweet Loan* (2024). Setelah mengobservasi film, tahapan selanjutnya adalah dengan studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data sekunder yang diperoleh data dari rangkaian sumber tertulis (jurnal/artikel ilmiah, buku akademik, tesis, dll) yang sudah ada sebelumnya (metode data pustaka/*library research*), dimana sumber-sumber yang diperoleh harus memiliki relevansi yang dapat mendukung data primer, yang kemudian dibaca, dicatat, serta dikelola datanya untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Tahapan kerja yang dilakukan selanjutnya adalah dengan analisis film. Analisis ini dilakukan dengan menampilkan *screenshot* adegan-adegan yang menampilkan isu *frugal living* yang ditampilkan dalam film. *Screenshot* adegan-adegan dalam film harus berkaitan topik penelitian dan mengacu pada landasan teori yang dipergunakan. Langkah terakhir, hasil analisis yang telah ditemukan kemudian disimpulkan untuk memahami secara garis besar keseluruhan penyelesaian proses penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah.



Gambar 3.1 Bagan Kerja

### 3.2. OBJEK PENELITIAN

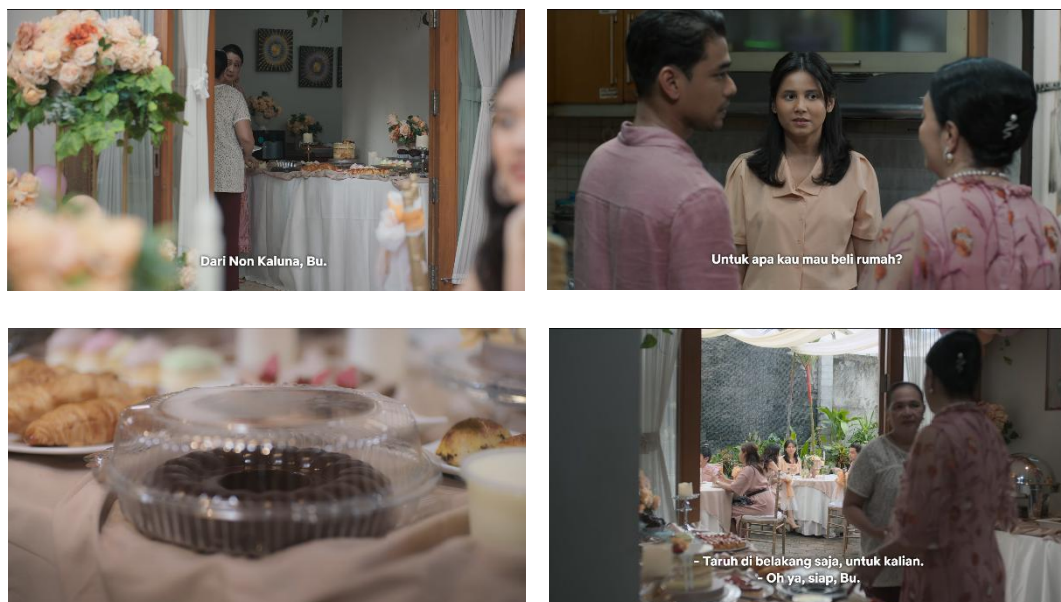
Film *Home Sweet Loan* (2024) merupakan sebuah film Indonesia yang dirilis pada tanggal 26 September 2024, yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie, dan diproduksi oleh *Visinema Pictures* dan *Legacy Pictures*. Film *Home Sweet Loan* (2024) berceritakan tentang kisah perjuangan perempuan kelas menengah ke bawah, Kaluna, yang berjuang untuk memperoleh rumah impiannya. Sebagai perempuan muda di generasi *sandwich*, Kaluna dihadapkan berbagai tekanan sosial di tengah ekonomi urban, yang menyebabkan kenaikan harga properti serta tekanan yang menuntut konsumerisme. Secara naratif, film ini menggambarkan dilema modern yang dihadapi oleh kelas menengah urban di Indonesia. Film ini menghadirkan konflik seputar ketidakseimbangan antara aspirasi untuk hidup modern, tuntutan ekonomi, serta kesadaran finansial yang merefleksikan suatu gaya hidup *frugal living*, yang mencerminkan realitas sosial kehidupan masyarakat kelas menengah masa kini.

Melalui pengimplementasian elemen visual *mise-en-scène* seperti properti dan kostum, film ini menggambarkan sebuah visual yang menampilkan gaya hidup hemat yang penuh akan kesadaran finansial dan rasional. Alasan pemilihan film *Home Sweet Loan* (2024) sebagai objek penelitian didasari cerita yang memiliki relevansi dengan realitas sosial yang dialami generasi muda, yang dihadapkan dengan tekanan finansial serta tuntutan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu, *Home Sweet Loan* (2024) juga menawarkan pandangan baru mengenai kesederhanaan dan gaya hidup hemat di tengah perkembangan budaya konsumerisme pada masa modern.

## 4. PEMBAHASAN

Pembahasan ini membahas mengenai representasi *frugal living* melalui dua elemen dalam *mise-en-scène*, yaitu properti dan kostum yang terdapat pada tokoh Kaluna. Elemen properti digunakan untuk menganalisis penggunaan dan pemilihan benda-benda di sekeliling Kaluna menunjukkan pengeluaran secara sadar, pemanfaatan ulang, dan kemampuannya dalam mendahulukan prioritas kebutuhannya. Selain itu, elemen kostum juga digunakan untuk memahami nilai-nilai kesederhanaan yang diterapkan Kaluna, yang digunakan berdasarkan fungsi, yang meminimalisir perilaku budaya konsumtif. Kostum ini digunakan untuk menampilkan citra Kaluna sebagai individu yang melakukan praktik *frugal living*. Melalui elemen properti dan kostum, representasi visual gaya hidup *frugal living* dapat dibangun secara konsisten dalam film *Home Sweet Loan* (2024).

### 4.1. FRUGAL LIVING SEBAGAI CARA KREATIF DALAM MENCARI ALTERNATIF



**Gambar 4.1** Kaluna membawakan *pudding* pada acara ulang tahun Ibunda dari sang kekasih (00:17:53 – 00:18:20, Sumber: *Netflix*, 2024)



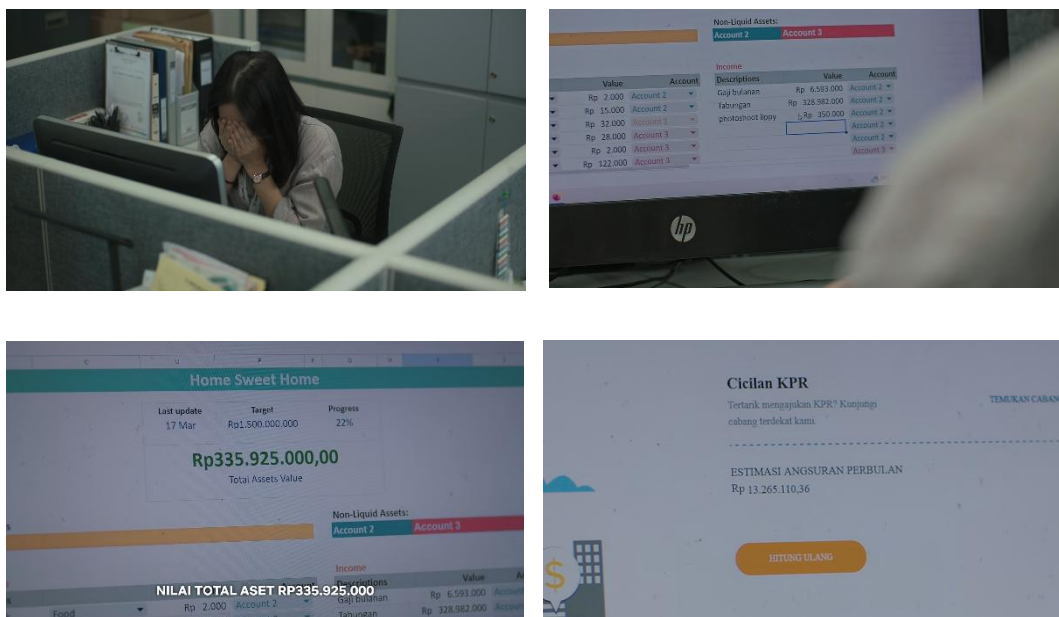
Adegan yang ditunjukkan pada *timestamp* ini menceritakan tentang kehadiran Kaluna (Yunita Siregar) pada acara ulang tahun ibunya dari kekasihnya, Hansa (Wafda Saifan). Seluruh tamu pada acara ulang tahun mengenakan pakaian yang sesuai dengan *dresscode* yang telah ditentukan, yaitu *dusty pink*, tetapi Kaluna mengenakan pakaian yang berwarna *peach* muda, sebuah campuran warna antara krem pastel dan oranye. Selain itu, para tamu yang hadir juga membawakan bingkisan atau kado ulang tahun yang mewah dan bermerek, sedangkan Kaluna hanya membawakan *pudding* buatannya kepada Ibunda dari sang kekasihnya, Hansa.

Pada adegan ini, kesederhanaan yang ditegaskan oleh tokoh Kaluna ditampilkan melalui kostum dan properti, yang menandakan realistis dan tidak berpacu akan budaya konsumerisme. Warna *peach* muda pada baju yang dikenakan oleh Kaluna memiliki warna yang tidak mencolok, lembut, dan menunjukkan kesederhanaan. Di tengah lingkungan yang penuh glamor, dimana tamu-tamu yang hadir mengenakan *dresscode* berwarna *dusty pink* dengan pakaian yang bermerek, Kaluna tetap bersikap apa adanya dan tidak mengupayakan untuk menyesuaikan dirinya secara berlebihan.

*Pudding* buatan Kaluna yang ia bawakan kepada Ibunda sang kekasihnya sebagai hadiah dapat dijadikan sebagai bentuk simbol dari pengaplikasian *frugal living*, dimana Kaluna tetap berbagi kepada sesama dengan caranya yang sederhana dan mengutamakan efisiensi secara kreatif. Kaluna tidak memaksakan kemampuannya untuk memberikan sesuatu yang lebih dari kemampuannya dan tetap berusaha mencari alternatif pengganti yang kreatif ketika ia ingin berbagi kepada sesama. *Pudding* buatan Kaluna yang sederhana juga merepresentasikan nilai makna yang lebih tinggi dibandingkan nilai material, di tengah hadiah dari tamu lain yang memberikan kado yang mewah dan bermerek untuk menunjukkan status sosial. Penolakan Kaluna akan kemewahan ini menjadi bentuk perlawanan simbolik terhadap gaya hidup yang konsumtif. Hal ini sejalan dengan salah satu bentuk pengaplikasian *frugal living*, yaitu kreatif dalam mencari alternatif, Kaluna tidak memaksakan kemampuannya dan mampu berpikir kreatif dalam mengalokasikan dananya untuk mencari alternatif pengganti.

Melalui elemen properti dan kostum sebagai aspek dalam *mise-en-scène* ini, film *Home Sweet Loan* mengangkat pandangan akan ketulusan dan kesederhanaan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kehidupan yang berkelanjutan dan manusiawi. Figur Kaluna memvisualisasikan pengaplikasian *frugal living* yang hemat secara ekonomi, namun kaya akan empati.

#### 4.2. FRUGAL LIVING SEBAGAI PENGELOLAAN FINANSIAL SECARA SADAR



**Gambar 4.2** Kaluna mencatat setiap pengeluaran dan pemasukannya (00:27:42 – 00:28:07, Sumber: Netflix, 2024)

Adegan pada *timestamp* tersebut menampilkan Kaluna yang sedang mengelola keuangannya melalui laptopnya. Kaluna mencatat seluruh jumlah pengeluaran dan pemasukan pada halaman *Excel*. Setelah mencatat, Kaluna menghitung saldo terakhirnya dan membandingkan saldonya dengan estimasi harga cicilan KPR rumah. Adegan ini menampilkan rutinitas Kaluna secara finansial dalam menghitung keuangan pribadinya secara terencana, yang menegaskan Kaluna sebagai karakter yang memiliki kesadaran akan tingginya nilai ekonomi di tengah standar sosial dengan gaya hidup yang konsumtif.

*Laptop* yang menunjukkan halaman *Excel* secara terbuka sebagai penggunaan properti utama dalam adegan ini menampilkan kebiasaan Kaluna dalam mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Kesederhanaan Kaluna dapat dilihat melalui meja kubik di kantornya yang tidak memiliki benda-benda yang bermerek dan mencolok, atau benda-benda yang menunjukkan simbol kemewahan, seperti mengenakan aksesoris kerja yang bermerek, penggunaan *gadget* tambahan yang memiliki harga tinggi, atau seperti perhiasan dekoratif yang bersifat estetik namun tidak fungsional. Ketidakhadiran benda-benda tersebut disekeliling Kaluna ingin menegaskan bahwa penyusunan meja kubik dirancang sesederhana mungkin, yang disesuaikan dengan perlengkapan kerja yang fungsional, sehingga hal ini selaras dengan praktik gaya hidup *frugal living* yang diterapkan oleh Kaluna, yang memprioritaskan fungsi daripada gaya.

Seluruh properti yang digunakan Kaluna secara realistis dan praktis. Hal ini sejalan dengan bentuk pengaplikasian *frugal living* yang konkret, yaitu mengelola keuangan finansial secara sadar, rasional, dan mandiri. Kaluna tetap berfokus pada mimpinya untuk memiliki rumah, dan mampu menghadapi kenyataan finansialnya dengan melakukan perhitungan yang matang, tidak didasarkan secara impulsif. Properti dalam adegan ini menampilkan kehidupan keseharian Kaluna yang mencatat keuangannya dapat dijadikan sebagai simbol kemandirian dan keseimbangan, dimana nilai makna lebih tinggi dibandingkan nilai materi.

Dalam adegan ini, kostum yang dikenakan Kaluna menampilkan kesederhanaan, dengan *blouse*-nya yang ringan, berwarna abu muda yang polos. Busana kerja Kaluna yang tidak mencolok, netral, dan lembut menegaskan pakaian yang realistis dan berorientasi pada efisiensi, yang menunjukkan profesinya sebagai pekerja urban di kelas menengah. Secara *mise-en-scène*, kostum ini memposisikan Kaluna yang tetap menunjukkan sikap profesional tanpa tampil berlebih, yang tidak bergantung pada simbol-simbol kemewahan. Selain itu, kostum ini juga dapat dimaknai secara emosional, dimana suasana Kaluna dalam adegan ini sedang mengalami kelelahan sekaligus kejenuhan akibat stres menahan tekanan finansial. Secara naratif, kostum Kaluna yang terkesan “biasa” memiliki fungsi yang kuat, yang selaras dengan ruang kerjanya yang monoton dan serba abu-abu, yang

menekankan individu dalam menjalani rutinitas di tengah ekonomi modern, terutama bagi perempuan muda yang berprofesi sebagai pekerja urban seperti Kaluna. Kostum dan properti yang digunakan Kaluna pada adegan tersebut mencerminkan representasi visual gaya hidup *frugal living*, dimana salah satu pengaplikasiannya adalah rajin menabung, Kaluna mencatat dengan terperinci seluruh pengeluaran dan pendapatannya, dan ia juga menyisihkan dana yang dialokasikan untuk tabungannya, yang membuat Kaluna terbiasa untuk tidak melakukan konsumsi berlebih.

#### 4.3. *FRUGAL LIVING* SEBAGAI MAKAN DAN MINUM SESUAI DENGAN PORSI



**Gambar 4.3** Kaluna membawa bekal makan siang  
(00:38:11 – 00:38:22, Sumber: *Netflix*, 2024)

*Timestamp* ini memperlihatkan Kaluna yang sedang makan siang di warteg bersama dengan temannya, Miya (Fita Anggraeni). Untuk makan siang, Kaluna membawa bekal yang dibawanya dari rumah, sedangkan Miya membeli makanan dari warteg. Miya tidak puas dengan rasa makanan yang dibelinya, karena rasanya yang hambar, sehingga Miya tertarik untuk menyantap bekal yang dibawa Kaluna, dengan melanturkan dialog ringan; “*Kentang mustofamu memanggil-manggilku, Kal*”. Kentang Mustofa dijadikan sebagai bekal makanan Kaluna yang hemat

karena kentang mustofa merupakan salah satu lauk rumahan dengan biaya pembuatan yang rendah dengan menggunakan bahan-bahan sederhana, seperti kentang, cabai, bawang, dan dapat dibeli dengan harga yang ekonomis serta dapat dibuat dengan jumlah yang banyak, dan dapat dikonsumsi untuk beberapa hari. Bekal Kaluna yang dapat dimasak dari rumah dan praktis ini dapat dijadikan sebagai bentuk pengendalian konsumsi yang sejalan dengan salah satu bentuk pengaplikasian *frugal living* yang berfokus pada fungsi, pengeluaran yang terencana, dan menghindari konsumsi makanan luar dengan harganya yang tidak stabil.

Secara aspek properti dalam adegan ini, kotak makan serta botol minum hitam milik Kaluna ditampilkan di atas meja makan. Kedua benda ini menjadi simbol atas pengaplikasian *frugal living* yang diterapkan oleh Kaluna dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Bekal buatan Kaluna representasikan kesadaran ekonomi serta sebagai bentuk kontrol diri terhadap konsumsi hariannya. Hal ini berbanding terbalik dengan temannya, Miya, yang mengkonsumsi makanan di warteg, sambil menggunakan kipas portabelnya yang kecil. Secara simbolik, hal ini menampilkan gaya hidup Miya yang lebih spontan serta berorientasi pada kenyamanan sesaat. Seluruh properti yang berada di atas meja makan berfungsi untuk memperkuat karakterisasi serta makna atas gaya hidup yang dijalankan oleh masing-masing tokoh, yang menggambarkan adanya kontras visual antara konsumsi yang terencana dengan konsumsi yang impulsif.

Kontras visual ini juga dapat dilihat dari secara aspek kostum dan tata rias antara kedua tokoh. Kaluna berpakaian secara efisien dan nyaman, yang merepresentasikan rasionalitas dan fungsionalitas. Sementara itu, busana kerja Miya menegaskan kesan yang lebih modis dan ekspresif, dengan mengenakan *blouse* putih yang memiliki aksen *ruffle*, ditambah dengan kalung kecil menambahkan kesan *fashion* secara feminin. Kontras visual ini menunjukkan perbedaan pendekatan hidup di antara kedua karakter, dimana Kaluna memaknai hidup dengan realistis, yang memiliki kesadaran finansial yang tinggi, serta memposisikan makna lebih tinggi dibandingkan dengan material. Sementara Miya

memiliki pendekatan hidup yang berbanding terbalik dengan Kaluna, yang dekat dengan budaya konsumerisme.

#### 4.4. *FRUGAL LIVING* SEBAGAI BENTUK KEBIASAAN UNTUK BERBAGI



**Gambar 4.4** Kaluna membawakan Kepiting Saus Padang untuk keluarganya (00:58:43, Sumber: *Netflix*, 2024)

Pada *timestamp* ini, adegan menampilkan ekspresi kegembiraan Kaluna yang baru tiba di rumahnya dengan membawakan kepiting saus padang untuk keluarganya. Adegan ini memperlihatkan momen sederhana yang membawa kebahagiaan melalui inisiatif untuk berbagi. Secara kostum, Kaluna mengenakan pakaian kasual dengan atasan warna merah bata, yang memiliki bahan ringan, dan dikombinasikan dengan tas selempang berwarna coklat sambil membawa jaket abu-abu. Kostum ini menegaskan kehangatan melalui tekstur yang sederhana, yang memperkuat karakterisasi Kaluna sebagai pekerja kelas menengah yang tidak berorientasi pada kemewahan, serta realistis dan fungsional. Selain itu, Kaluna juga tidak menggunakan aksesoris secara berlebihan dan tidak menggunakan riasan yang mencolok, yang menunjukkan keseluruhan penampilan Kaluna merepresentasikan sikap minimalis yang otentik.

Dalam segi properti, Kaluna membawa kantong plastik putih yang berisi makanan berupa kepiting saus padang. Properti ini merepresentasikan poin keempat dan ketujuh dalam pengaplikasian *frugal living*, yaitu membiasakan saling berbagi dengan sesama dan mampu menyesuaikan antara keinginan dengan kebutuhan (Nur et al., 2024). Meskipun pembelian kepiting saus padang dapat dijadikan sebagai bentuk pengeluaran, tindakan ini didasari secara proporsional dan penuh kesadaran. Kaluna tidak melakukan konsumsi secara berlebihan, pemberian makanan ini dijadikan sebagai bentuk ungkapan syukur dan kebahagiaan yang ingin Kaluna berikan kepada keluarganya. Hal ini selaras dengan konsep *Financial Independence Retired Early* (FIRE), bahwa uang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keseimbangan hidup jika uang tersebut digunakan secara sadar (Nur et al., 2024). Dengan demikian, *frugal living* tidak hanya diimplementasikan melalui menahan diri untuk mengurangi pengeluaran, tetapi *frugal living* dapat dikelola secara bijak untuk memperoleh kebahagiaan.

Hasil dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi-studi terdahulu, seperti studi yang dikemukakan oleh Usman (2023) dan Oslan & Mohd (2023) yang memiliki kesamaan dalam penempatan *mise-en-scène* untuk memperkuat visual secara simbolik dalam film. Fungsi *mise-en-scène* tak hanya sekedar dijadikan sebagai pembentuk suasana dan karakter, tetapi dapat diperluas sebagai media untuk merepresentasikan *frugal living* sebagai gaya hidup kontemporer. Namun, perbedaannya terdapat pada objek kajian dalam film. *Home Sweet Loan* (2024) menampilkan realita pekerja kelas pada era digital, yang berlawanan dengan film Tilik (2018) dan Getaran Jiwa (1961) yang menitikberatkan identitas budaya dan hubungan sosial secara tradisional. Selain itu, kesamaan dengan studi terdahulu juga ditemukan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Hasanah & Badria (2024) dan Muradian (2019) yang menginterpretasikan *frugal living* sebagai kedisiplinan finansial serta nilai etis dalam dinamika sosial.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa melalui elemen kostum dan properti, pengaplikasian *frugal living* divisualisasikan dalam film *Home Sweet Loan* (2024) untuk menegaskan peran penting *mise-en-scène* sebagai media reflektif yang mencerminkan isu sosial dalam era modern. Adegan yang

memperlihatkan kesederhanaan seperti saat Kaluna membawa *pudding* buatannya atau ketika Kaluna membawa bekal makanannya sendiri memunculkan representasi visual yang berprinsip *meaning over material* melalui properti dan pakaian yang sederhana namun bermakna. Dengan demikian, praktik *frugal living* tidak hanya dijadikan sebagai pilihan praktis Kaluna, tetapi dijadikan juga sebagai prinsip yang dipegang teguh oleh karakter Kaluna dalam menjalani kehidupannya, yang menegaskan nilai-nilai kesederhanaan dalam *frugal living*, sehingga membentuk identitasnya sehari-hari.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. SIMPULAN

Gaya hidup *frugal living* ditampilkan pada tokoh Kaluna dalam film *Home Sweet Loan* (2024) melalui dua elemen *mise-en-scène*, yaitu elemen properti dan kostum. Kedua elemen ini berperan secara dominan dalam memperkuat karakterisasi pada tokoh Kaluna untuk merepresentasikan penerapan *frugal living* sebagai gaya hidup. Dalam aspek elemen kostum, Kaluna didominasi oleh pakaian dengan warna-warna netral dengan potongan atau model yang sederhana, serta penggunaan riasan yang tidak mencolok. Secara aspek properti, *props* seperti membawa *pudding* buatan sendiri, membawa bekal, pencatatan biaya pengeluaran serta pemasukan, dan membawakan kepiting saus padang untuk keluarganya menunjukkan adanya dominasi yang menegaskan fungsionalitas. Dalam hal ini *props* menjadi simbol visual yang menampilkan usaha Kaluna yang bijak dalam mengatur keuangan, serta mampu menyesuaikan kebutuhan dasar dengan pengeluaran.

Pemilihan benda dalam film *Home Sweet Loan* (2024) ini didominasi oleh *props* yang memposisikan fungsi secara realitas lebih tinggi dibandingkan dengan estetika. Hal ini menegaskan visualisasi konsep hemat yang diterapkan Kaluna tidak hanya sekadar kebiasaan, tetapi juga menjadi suatu bagian atas representasi visual yang berkaitan dengan nilai kesederhanaan dan kesadaran finansial secara erat. Dengan demikian, setiap *props* yang melekat pada karakter Kaluna tidak hanya



muncul sebagai elemen naratif, tetapi juga dapat difungsikan sebagai representasi simbolik untuk menegaskan identitas atas suatu gaya hidup, yakni *frugal living*.

Penerapan gaya hidup *frugal living* yang ditampilkan melalui tokoh Kaluna diterapkan secara paksa akibat banyaknya tekanan ekonomi, bukan sebagai pilihan gaya hidup yang idealistis dan normatif yang lahir secara sadar. Hal ini dicerminkan melalui adanya perubahan elemen properti dan kostum yang cukup mendominasi ketika Kaluna harus dihadapkan dengan kehilangan finansial akibat kasus penipuan yang sedang dialami oleh saudaranya. Perubahan kondisi sosial-ekonomi yang dialami menjadi sebuah transisi yang menjembatani untuk mematahkan konsistensi Kaluna dalam menjalani gaya hidup hemat, serta menegaskan gaya hidup *frugal living* dalam film *Home Sweet Loan* (2024) sebagai upaya untuk bertahan hidup daripada sekadar ideologi gaya hidup.

## 5.2. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menganalisis film Indonesia kontemporer, terutama dapat menjadi pemahaman akan penggunaan elemen-elemen *mise-en-scène* dijadikan sebagai bentuk representasi atas suatu isu sosial, seperti penerapan *frugal living* sebagai gaya hidup. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk memperkuat pendekatan analisis dengan menghadirkan elemen-elemen dalam film lainnya, seperti pencahayaan, musik, serta sinematografi, agar representasi terhadap suatu isu sosial dapat diinterpretasikan dalam film secara mendalam. Selain itu, bagi desainer produksi atau pembuat film, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memvisualisasikan realita sosial secara otentik, melalui elemen visual seperti properti dan kostum, yang tak hanya sekadar memperkuat karakterisasi, tetapi juga mampu membangun moralitas sosial secara naratif dalam film.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2024). *Film art: An introduction*. McGraw (13th ed.). McGraw Hill.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). Metode penelitian kualitatif. *Yayasan Tri Edukasi Ilmiah*.
- Hasanah, N., & Badria, N. (2024). Frugal living: Perspektif generasi z melalui pendekatan kualitatif. *Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37478/jpe.v9i1.4095>
- Muradian, R. (2019). Frugality as a choice vs. frugality as a social condition. *Ecological Economics*, 161, 257–260. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.03.027>
- Nur, D., I. I., Jamilah, I., Sujianto, A. E., Sayyid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). Penerapan konsep *frugal living* dalam perencanaan keuangan pribadi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 2264–2278.
- Oslan, L. bin M., & Mohd, W. A. A. binti. (2023). Lagu dan mise en scene: Isu kelas sosial dan identiti budaya dalam getaran jiwa (1961) *Jurnal Tuah*, 4, 137–145.
- Usman, K. P. M., & Harin, Y. N. A. (2023). Analisis mise en scene dalam film Pendek Tilik (2018). *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 20(1), 48–58.
- Utami, K. (2020). ketegangan kisah cinta remaja dalam novel Saraswati karya Kanti. Janis. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 171. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v2i02.6674>

## LAMPIRAN A Hasil persentase similarity & AI turnitin



Page 2 of 27 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::3618:123693959

### 6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

#### Top Sources




- 4% Internet sources
  - 1% Publications
  - 5% Submitted works (Student Papers)
- 



Page 2 of 27 - Integrity Overview

Submission ID: trn:oid::3618:123693959

## Top Sources

4%  Internet sources  
1%  Publications  
5%  Submitted works (Student Papers)

## Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	Universitas Diponegoro on 2025-06-09	<1%
2	Internet	123dok.com	<1%
3	Student papers	Universitas Musamus Merauke on 2025-07-23	<1%
4	Internet	repository.unej.ac.id	<1%
5	Student papers	Universitas Terbuka on 2025-08-05	<1%
6	Student papers	Universiti Teknologi MARA on 2021-06-30	<1%
7	Internet	unimel.edu.my	<1%
8	Student papers	Universitas Brawijaya on 2016-07-29	<1%
9	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2024-12-15	<1%
10	Internet	sinta.unud.ac.id	<1%
11	Internet	core.ac.uk	<1%

12	Internet	docplayer.info	<1%
13	Internet	dspace.uli.ac.id	<1%
14	Internet	id.unionpedia.org	<1%
15	Internet	kups.ub.uni-koeln.de	<1%
16	Student papers	Universitas Jember on 2022-03-20	<1%
17	Internet	dakwah.unisnu.ac.id	<1%
18	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
19	Internet	www.sclit.net	<1%
20	Student papers	Universitas Sebelas Maret on 2018-11-09	<1%
21	Student papers	Universiti Teknologi Malaysia on 2017-05-17	<1%
22	Internet	e-journal.uniflor.ac.id	<1%
23	Internet	repo.uinsatu.ac.id	<1%
24	Internet	repository.ub.ac.id	<1%
25	Student papers	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2025-05-20	<1%

26	Publication	
Alya Azra Mutia Nasution, Faridah. "Representasi Komunikasi Keluarga pada Fil...		<1%
27	Student papers	
itera on 2025-02-18		<1%

## LAMPIRAN B Form Bimbingan

**Form Bimbingan Skripsi  
Program Studi Film  
Semester Gasal 2025/2026**



Nama : NATHANIA NAULI  
NIM : 00000068389  
Angkatan : 2022  
Dosen Pembimbing : Paulus Heru Wibowo Kurniawan, S.S., M.Sn. (Pembimbing)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	01 Oktober 2025	09:00	- Menentukan topik skripsi pengkajian - Bimbingan Bab 1	26 November 2025 15:8
2	08 Oktober 2025	14:00	Bimbingan Bab 2, Revisi Bab 1	26 November 2025 15:8
3	09 Oktober 2025	14:00	Bimbingan Bab 3, Revisi Bab 2	26 November 2025 15:8
4	14 November 2025	09:00	Bimbingan Bab 4 & 5	03 Desember 2025 15:10
5	26 November 2025	14:00	Revisi Bab 4 dan 5	03 Desember 2025 15:10
6	28 November 2025	08:30	Penyempurnaan Skripsi	03 Desember 2025 15:10
7	03 Desember 2025	14:00	Asistensi Slide Powerpoint untuk Sidang	04 Desember 2025 5:51
8	04 Desember 2025	19:55	- Final Draft Skripsi - Revisi Slide Powerpoint	04 Desember 2025 22:7